

Aplikasi Model *Cooperative Script* pada Pembelajaran IPS sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di Kelas VI pada Semester Juli-Desember 2019 UPT SDN 16 Lansat Kadap Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman

J.Zaman

UPT SD Negeri 16 Lansat Kadap

Email: jamiuzzaman2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model *Cooperative Script* pada pembelajaran IPS Kelas VI UPT SDN 16 Lansat Kadap Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Disamping itu setiap satu siklus terdiri dari empat tahapan mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tindakan dilakukan di Kelas VI UPT SDN 16 Lansat Kadap Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman pada semester Juli-Desember TP 2019/2020 dimana siswa terdiri dari 20 orang. Data penelitian dianalisis dengan formula persentase untuk menggambarkan data sebagai mana adanya. Pada Siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa dari keempat komponen yang diteliti diperoleh data sebesar 50,4% dan siklus II sebesar 77,5% dengan persentase peningkatan 27,1%. Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II maka penelitian tidak dilanjutkan lagi karena telah mencapai target penelitian yakni 61%. Seiring dengan ini, maka hipotesis tindakan yang diajukan secara empiris terbukti dan dapat diterima.

Kata Kunci : Model *Cooperative Script* dan Aktivitas Belajar.

Abstract

This study aims to improve student learning activities through the cooperative script model in social studies learning for class VI UPT SD Negeri 16 Lansat Kadap Kec. South Rao Kab. Pasaman. This research lasted for two cycles, each cycle consisting of three meetings. Besides, each cycle consist of four stages, starting from planning, acting, observing and reflecting. The action was carried out in class VI UPT SD N Lansat Kadap Kec. South Rao Kab. Pasaman in the 2019/2020 July- December semester where students consist of 20 people. The research data were analyzed with a percentage formula to describe the data as they are. In cycle I, the average student learning activities of the four components studied were obtained data of 50,4% and cycle II of 77,5% with an increase of 27,1 % from the results of the research in cycle I and cycle II, the research was discontinued because it had reached target, namely 61 % . Along with this, the proposed action hypothesis is empirically proven and acceptable.

Keywords: *Cooperative Script Model and Learning Activities.*

PENDAHULUAN

Pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan merupakan jaminan dari pendidikan nasional. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah

raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya manusia. Hal di atas sesuai dengan kandungan UUD 1945.

Pada dasarnya UUD RI 1945 mengisyaratkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional tersebut untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.

Pembaharuan pendidikan pada dasarnya memiliki 3 unsur, yaitu 1) pembaharuan kurikulum menyangkut materi yang akan diajarkan 2) peningkatan kualitas proses pembelajaran bagaimana materi diberikan 3) efektifitas metode pembelajaran. Pembaharuan kurikulum yang sedang dikembangkan, peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan berbagai paradigm dan pendekatan, efektifitas pembelajaran dikemas dengan kolaborasi metoda yang telah ada sebelumnya dengan metoda baru. (Iryasman dalam Dimiyati dan Mujiono, 2006)

Menurut Hamalik (2004), guru sebagai komponen utama dalam pembelajaran harus mampu memahami hakikat materi pembelajaran. Untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar. Disamping itu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menjadi manusia cerdas, rasional, tidak emosional, kreatif, disiplin, mandiri, dan memiliki keterampilan yang mampu untuk memecahkan setiap permasalahan dalam kehidupannya terutama dalam belajar. Dengan pemecahan yang matang diharapkan aktivitas belajar siswa meningkat.

Realita di lapangan selama ini aktivitas belajar siswa masih rendah yang ditandai dengan nilai mata pelajaran IPS masih banyak yang berada di bawah KKM bahkan mencapai angka 32% dari keseluruhan siswa. Fenomena ini diduga berkaitan dengan masih rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan nilai UTS mata pelajaran IPS semester Juli-Desember tahun pelajaran 2019/2020 pada kelas VI UPT SDN 16 Lansat Kadap Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman ternyata bahwa siswa yang mencapai nilai KKM tidak mencapai titik optimal sebagaimana diharapkan. Hal ini dapat di pengaruhi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa.

Melihat kenyataan ini penulis ingin menelusuri lebih lanjut bagaimana siswa kelas VI UPT SDN 16 Lansat Kadap Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Aplikasi Model *Cooperative Script* Pada Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di Kelas VI Pada Semester Juli-Desember 2019 UPT SDN 16 Lansat Kadap Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman".

METODE

Prosedur penelitian dilaksanakan menggunakan model siklus Chemmis dan McTaggart (2006:6) yang terdiri dari empat bagian yaitu: perencanaan (*Planing*), Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observasing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

1. Perencanaan

Rencana tindakan merupakan gambaran tentang langkah-langkah nyata yang dilakukan dalam tindakan. Ada 4 tindakan yang dilalui dalam melakukan tindakan ini, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah teman sejawad.

Penerapan pembelajaran model *Cooperative Script* dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan langkah-langkah pelaksanaan (*action*) sebagai berikut:

- a. Sebelum pelajaran dimulai siswa harus mempunyai buku panduan/buku paket IPS untuk kelas VI / buku yang relevan.
- b. Merancang skenario seperti pembagian waktu dan bentuk-bentuk kegiatan dalam setiap tahapan.
- c. Menyiapkan konsep materi dan pertanyaan sesuai dengan indikator pembelajaran.
- d. Memposisikan kelompok siswa yang terdiri dari 5 orang berdasarkan kemampuan hasil belajar siswa, jenis kelamin, tempat tinggal dan sebagainya.
- e. Menyiapkan lembaran observasi untuk melihat jumlah siswa yang membuat ringkasan, menanggapi, bertanya, membuat pertanyaan dan membuat kesimpulan.
- f. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes berbentuk ulangan harian.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario yang telah direncanakan bersama dengan kolaborator, seperti tahap perencanaan.

3. Observasi

Pada tahap ini bersama kolaborator melakukan dokumentasi terhadap hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum dilakukan refleksi dan data sudah diperoleh setelah observasi, maka data dianalisis dengan menggunakan formula:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Sudjana, 1993)}$$

Ket: P = persentase

F = frekuensi

n = sampel

4. Refleksi

Pada tahap ini guru bersama teman kolaborator berdialog menenai pengamatan, mengevaluasi keberhasilan dan permasalahan yang ditemui (refleksi awal). Hasil refleksi tersebut dijadikan sebagai dasar/landasan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemui. Rencana perbaikan ini dijadikan dasar untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan siklus pertama

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS melalui penerapan model *Cooperative Script* di VI UPT SDN 16 Lansat Kadap Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman indikator aktivitas belajar siswa yaitu mengerjakan tugas kelompok dengan benar dan lengkap, menanggapi tugas kelompok, bertanya kepada guru dan teman dan menjawab pertanyaan.

Tabel 1. Distribusi Data Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas siswa	F	N	%
1	Kemauan Bertanya	8	20	40,0
2	Kemauan Menjawab	9	20	45,0
3	Kemauan Menyanggah	7	20	35,0

4	Kemauan Menyimpulkan	10	20	50,0
	Rata-rata			42,5

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 Pada siklus I pertemuan 1 di kelas VI didapat bahwa frekuensi terbanyak adalah kemampuan menyimpulkan yaitu 10 orang atau 50,0% sedangkan yang paling sedikit adalah kemauan menyanggah yaitu 7 orang atau 35%. Dengan demikian rata-rata akhir dari empat komponen aktivitas belajar siswa yang diteliti pada siklus I pertemuan I tersebut adalah sebesar 42,5%.

Selanjutnya gambaran data pada pertemuan kedua siklus I dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

No	Aktivitas siswa	F	N	%
1	Kemauan Bertanya	9	20	45,0
2	Kemauan Menjawab	11	20	55,0
3	Kemauan Menyanggah	8	20	40,0
4	Kemauan Menyimpulkan	12	20	60,0
	Rata-rata			50,0

Sumber : Pengolahan data primer 2019

Berdasarkan dari tabel 2 di atas ternyata dari keempat komponen aktivitas belajar tertinggi adalah terdapat pada kemauan menyimpulkan yaitu sebanyak 12 orang (60%), sedangkan aktivitas terendah adalah kemauan menyanggah yakni 8 orang (40%). Dengan demikian rata-rata akhir dari empat komponen aktivitas belajar siswa yang diteliti pada siklus I pertemuan II adalah sebesar 50%, artinya mengalami peningkatan 7,5% jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I.

Pada bagian berikut ini digambarkan data pertemuan ketiga siklus I sebagai berikut:

Tabel 3. Disrtibusi Data Aktivitas Siswa Pasda Siklus I Pertemuan III.

No	Aktivitas siswa	F	N	%
1	Kemauan Bertanya	11	20	55,0
2	Kemauan Menjawab	12	20	60,0
3	Kemauan Menyanggah	10	20	50,0
4	Kemauan Menyimpulkan	14	20	70,0
	Rata-rata			58,8

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan dari tabel 3 di atas ternyata dari keempat komponen aktivitas belajar tertinggi adalah terdapat pada kemauan menyimpulkan dan menjawab yaitu sebanyak 14 orang (70%), sedangkan aktivitas terendah adalah kemauan menyanggah yakni 10 orang (50%). Dengan demikian rata-rata akhir dari empat komponen aktivitas belajar siswa yang diteliti pada siklus I pertemuan III adalah sebesar 58,8%, mengalami peningkatan 8,8% jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II.

Berpedoman pada data pertemuan 1, 2, dan 3, selanjutnya dirangkum kedalam satu tabel rekapitulasi aktivitas belajar siswa berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Motivasi Siswa	Pertemuan			Rata-rata
		I	II	III	
		%	%	%	
1	Kemauan Bertanya	40,0	45,0	55,0	46,7
2	Kemauan Menjawab	45,0	55,0	60,0	53,3
3	Kemauan Menyanggah	35,0	40,0	50,0	41,7
4	Kemauan Menyimpulkan	50,0	60,0	70,0	60,0
	Rata-rata	42,5	50,0	58,8	50,4

Sumber : Pengolahan data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas dari empat komponen aktivitas belajar siswa yang diamati pada siklus I, ternyata rata rata aktivitas tertinggi terdapat pada aktivitas kemauan menyimpulkan yakni 60% sedangkan aktivitas belajar terendah ada pada aktivitas menyanggah yakni 41,7%. Rata-rata seluruh aktivitas belajar pada siklus I sebesar 50,4%. Dari hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat aktivitas setiap pertemuan mengalami kenaikan namun belum mencapai target yang ditentukan, maka penelitian perlu dilakukan pada siklus berikutnya (siklus II).

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data observasi dan kesepakatan dengan guru mitra dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran model *Cooperative Script* dalam bentuk kerja kelompok dan tanya jawab cukup mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemauan bertanya dengan rata-rata 46,7%, kemauan menjawab dengan rata-rata 53,5%, kemauan menyanggah dengan rata-rata 41,7% dan kemauan menyimpulkan dengan rata-rata 60%.

Dilihat dari semua indikator yang dikemukakan penelitian secara total aktivitas siswa belum mencapai target yang diinginkan, artinya jumlah siswa yang aktif masih dibawah 61% namun ada kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

Pelaksanaan Siklus Kedua

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS melalui penerapan model *Cooperative Script* di kelas VI UPT SDN 16 Lansat Kadap Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman dengan indikator belajar siswa yang mengerjakan tugas kelompok dengan benar dan lengkap, menanggapi tugas kelompok, bertanya pada guru dan teman, dan menjawab pertanyaan. Hasil observasi dapat dilihat dari analisis data seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Aktivitas siswa	F	N	%
1	Kemauan Bertanya	13	20	65,0
2	Kemauan Menjawab	14	20	70,0
3	Kemauan Menyanggah	12	20	60,0
4	Kemauan Menyimpulkan	15	20	75,0
	Rata-rata			67,5

Sumber: Pengelolaan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas ternyata aktivitas belajar tertinggi adalah Kemauan Menyimpulkan yakni 15 orang (75%), sedangkan aktivitas terendah bertanya kemauan menyanggah yakni 12 orang (60%) Dari uraian diatas rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I adalah sebesar 67,5%.

Gambaran aktivitas belajar siswa pada pertemuan II siklus II seperti di bawah ini:

Tabel 6. Data Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuann II

No	Aktivitas siswa	F	N	%
1	Kemauan Bertanya	15	20	75,0
2	Kemauan Menjawab	17	20	85,0
3	Kemauan Menyanggah	14	20	70,0
4	Kemauan Menyimpulkan	17	20	85,0
	Rata-rata			78,8

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019.

Berdasarkan tabel diatas ternyata aktivitas belajar tertinggi adalah kemauan menjawab dan menyimpulkan yakni 17 orang (85%) sedangkan aktivitas terendah adalah kemauan menyanggah yakni 14 orang (70%). Rata-rata dari keempat aktivitas belajar tersebut adalah 78,8% atau lebih tinggi 11,3 dari pertemuan I.

Pada bagian berikut digambarkan data pertemuan ketiga siklus I:

Tabel 7. Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan III

No	Aktivitas siswa	F	N	%
1	Kemauan Bertanya	17	20	85,0
2	Kemauan Menjawab	18	20	90,0
3	Kemauan Menyanggah	15	20	75,0
4	Kemauan Menyimpulkan	19	20	95,0
	Rata-rata			86,3

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 7 ternyata aktivitas belajar tertinggi adalah kemauan menyimpulkan yakni 19 orang (95%), sedangkan aktivitas terendah yaitu kemauan menyanggah yakni 15 orang (75%). Rata-rata dari keempat aktivitas belajar tersebut adalah 86,3% atau lebih tinggi 7,5% dari siklus II pertemuan II.

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan terus mengalami peningkatan. Data pada ke empat pertemuan dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Motivasi Siswa	Pertemuan			Rata-rata
		I	II	III	
		%	%	%	%
1	Kemauan Bertanya	65,0	75,0	85,0	75,0
2	Kemauan Menjawab	70,0	85,0	90,0	81,7
3	Kemauan Menyanggah	60,0	70,0	75,0	68,3

4	Kemauan Menyimpulkan	75,0	85,0	95,0	85,0
	Rata- rata	67,5	78,8	86,3	77,5

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 8 di atas dari empat komponen aktivitas belajar siswa yang diamati pada akhir siklus II, ternyata aktivitas belajar siswa tertinggi terdapat pada kemauan menyimpulkan yakni 85% disusul oleh aktivitas kemauan menjawab yakni 81,7%, aktivitas kemauan bertanya sebesar 75% dan aktivitas kemauan menyanggah yakni 68,3%. Dari observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 61% maka penelitian tidak perlu lagi untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Berdasarkan analisis data observasi dan kesepakatan dengan guru mitra dapat disimpulkan bahwa pemakaian model pembelajaran *Cooperative Script* dalam bentuk kerja kelompok dan tanya jawab cukup mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas kemauan menyimpulkan dengan rata-rata 85% termasuk kategori baik sekali, disusul oleh aktivitas kemauan menjawab yakni 81,7% (kategori baik sekali), aktivitas kemauan bertanya sebesar 75% (kategori baik) dan aktivitas kemauan menyanggah yakni 68,3% (kategori cukup).

Dilihat dari semua aktivitas yang dikemukakan dari penelitian secara total aktivitas siswa sudah mencapai target yang diinginkan, yaitu sebesar 77,5%.

PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Berdasarkan temuan pada siklus pertama terkait dengan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS yang terdiri dari tiga kali pertemuan berarti aspek-aspek yang diamati ternyata aktivitas tertinggi berada pada kemauan menyimpulkan, sedangkan aktivitas terendah ada pada aspek kemauan menyanggah.

Rendahnya aktivitas siswa pada kemauan menyanggah disebabkan oleh hal-hal dibawah ini antara lain: 1) kemampuan siswa memahami materi, 2) kurangnya kemampuan siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat, 3) kesiapan dan kemampuan mental siswa yang belum mapan untuk berkomunikasi.

Siklus Kedua

Berdasarkan temuan pada siklus kedua yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang terdiri dari tiga kali pertemuan juga, sesuai dengan aspek yang diamati ternyata bahwa aktivitas tertinggi terdapat pada kegiatan kemauan menyimpulkan, sedangkan aktivitas terendah juga pada kemauan menyanggah.

SIMPULAN

Melalui rumusan masalah, analisis data dan pembahasan hasil analisis tentang pengaruh model pelajaran Aplikasi *Cooperative Script* terhadap aktivitas belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS di UPT SDN 16 Lansat Kadap Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada Siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa dari keempat komponen yang diteliti diperoleh data sebesar 50,4% dan siklus II sebesar 77,5% dengan persentase peningkatan 27,1%. Dari hasil

penelitian pada siklus I dan siklus II maka penelitian tidak dilanjutkan lagi karena telah mencapai target penelitian yakni 61%. Seiring dengan ini, maka hipotesis tindakan yang diajukan secara empiris terbukti dan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA.

- Afandi Muhammad, dkk.2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang : Unisulla Press.
- Ahmadi, Abu dan Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Aqib, Zaenal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chemmis dan McTaggart. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (Terjemahan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2005. *Interkasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT> Raja Grafindo Persada.
- Slamet. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 1993. *Metode Statistik*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sudjana, Nana. 1991. *Model-model Belajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo